

## **Performance Assessment of Credit Distribution at LPD: A Case Study on Successful Local Economic Empowerment**

### **Penilaian Kinerja Penyaluran Kredit LPD: Studi Kasus Keberhasilan Pemberdayaan Ekonomi Lokal**

**Evieana R Saputri**

Akuntansi, Politeknik YKPN

Evieanars4@gmail.com\*

---

#### **ABSTRAK**

*Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penilaian tingkat efektivitas penyaluran kredit pada Lembaga Perkreditan Desa (LPD) Desa Adat Kesiman. Penelitian ini menggunakan data kuantitatif yang bersumber dari laporan keuangan LPD. Data kuantitatif ini kemudian diolah dengan menggunakan teknik analisis data deskriptif kuantitatif dan statistika deskriptif sederhana. Berdasarkan perhitungan dan analisis rasio yang sudah dilakukan sebelumnya, maka hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penilaian tingkat efektivitas penyaluran kredit pada LPD Desa Adat Kesiman tahun 2019-2022 yaitu sudah cukup efektif. Namun, masih ada beberapa rasio yang perlu ditingkatkan karena masih kurang efektif diantaranya yaitu: Interest Margin on Loan Ratio tahun 2022, Rate of Return on Loan Ratio tahun 2019 dan Credit Risk Ratio tahun 2022. Rate of Return on Loan Ratio tahun 2019 dinilai kurang efektif akan tetapi pada tahun 2020-2022 sudah dapat diperbaiki dan ditingkatkan. Kemudian untuk Interest Margin on Loan Ratio dan Credit Risk Ratio bernilai kurang efektif hanya pada tahun 2022 yang disebabkan oleh meningkatnya nilai kredit macet sebagai dampak dari pandemi covid-19.*

**Kata Kunci:** *efektivitas penyaluran kredit, lembaga perkreditan desa, analisis rasio*

#### **ABSTRACT**

*This study aims to determine the assessment of the effectiveness of credit distribution at the Village Credit Institute (LPD) of Kesiman Indigenous Village. This study uses quantitative data sourced from LPD financial statements. This quantitative data is then processed using quantitative descriptive data analysis techniques and simple descriptive statistics. Based on the calculation and ratio analysis that has been done before, the results of this study show that the assessment of the effectiveness of credit distribution in LPD Desa Adat Kesiman in 2019-2022 is quite effective. However, there are still some ratios that need to be improved because it is still less effective, including: Interest Margin on Loan Ratio in 2022, Rate of Return on Loan Ratio in 2019 and Credit Risk Ratio in 2022. Rate of Return on Loan Ratio in 2019 is considered less effective but in 2020-2022 it can be improved and improved. Then for Interest Margin on Loan Ratio and Credit Risk Ratio is less effective only in 2022 caused by the increasing value of bad credit as a result of the covid-19 pandemic.*

**Keywords:** *effectiveness of credit distribution, village credit institutions, ratio analysis*

### **1. Pendahuluan**

Lembaga Perkreditan Desa (LPD) adalah lembaga keuangan mikro yang beroperasi di tingkat desa, khususnya di Bali, yang memiliki peran penting dalam mendukung perekonomian lokal. Didirikan dengan tujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa dan menjaga kemandirian ekonomi, LPD bertujuan menyediakan akses permodalan bagi masyarakat, terutama untuk mendukung usaha kecil dan menengah serta kebutuhan produktif lainnya (Ni Wayan Novi). LPD memainkan peran kunci dalam menggerakkan perekonomian desa dengan menawarkan berbagai layanan keuangan seperti simpanan, pinjaman, dan tabungan.

(Sadiartha, 2017) LPD juga memiliki mekanisme yang lebih fleksibel dan dapat menyesuaikan dengan kebutuhan spesifik masyarakat setempat. Selain itu, sebagai lembaga yang didirikan oleh desa dan untuk desa, LPD memiliki ikatan yang kuat dengan masyarakat, sehingga dapat menjalin hubungan yang lebih akrab dan saling percaya antara lembaga dan nasabah.

Berdasarkan Peraturan Gubernur Nomor 44 Tahun 2017, LPD adalah lembaga keuangan milik Desa Pakraman yang berkedudukan di wilayah desa adat tersebut. Saat ini adalah bahwa meskipun LPD telah berperan penting dalam menyalurkan kredit untuk memberdayakan masyarakat desa, terdapat beberapa tantangan dalam pengoptimalan penyaluran kredit. Cakupan wilayah penyaluran kredit LPD terbatas hanya pada wilayah desa adat tertentu atau desa-desa lain yang telah menjalin kerja sama dengan desa adat. Hal ini menyebabkan terbatasnya target nasabah yang dapat menerima kredit dari LPD. Selain itu, persaingan dengan lembaga keuangan lainnya, terutama dalam hal bunga kredit, menjadi isu yang cukup signifikan, mengingat bunga kredit yang ditawarkan oleh LPD sering kali lebih tinggi dibandingkan lembaga keuangan lainnya, sehingga menurunkan daya saing LPD di kalangan masyarakat yang lebih luas.

Berdasarkan data yang diperoleh dari LPD Desa Adat Kesiman pada tahun 2019-2022, terlihat adanya peningkatan jumlah kredit macet secara konsisten, terutama pada tahun 2022. Pada saat yang sama, jumlah realisasi kredit justru mengalami penurunan yang cukup signifikan. Berikut adalah data kredit macet dan realisasi kredit di LPD Desa Adat Kesiman dari tahun 2019 hingga 2022:

**Tabel 1. Perbandingan Jumlah Kredit Macet dengan Jumlah Realisasi Kredit (2019-2022)**

Tahun	Jumlah Kredit Macet	Jumlah Realisasi Kredit	Persentase Perbandingan
2019	Rp3.140.861.000,00	Rp120.088.500.000,00	2,62%
2020	Rp3.504.427.500,00	Rp235.325.650.000,00	1,49%
2021	Rp3.776.478.900,00	Rp131.940.455.000,00	2,86%
2022	Rp6.604.243.700,00	Rp79.383.420.000,00	8,32%

Sumber: Data Sekunder diolah 2023

Berdasarkan Tabel 1 dapat dilihat bahwa jumlah kredit macet terus mengalami peningkatan dari tahun 2019-2022, peningkatan paling signifikan terjadi pada tahun 2022 sebesar Rp6.604.243.700,00 dimana bertolak belakang dengan jumlah realisasi kredit pada tahun 2022 sebesar Rp79.383.420.000,00 yang mengalami penurunan signifikan dari tahun sebelumnya. Pokok permasalahan dari penelitian ini adalah bagaimanakah penilaian tingkat efektivitas penyaluran kredit pada Lembaga Perkreditan Desa (LPD) Desa Adat Kesiman dengan tujuan penelitian yaitu untuk mengetahui hasil penilaian tingkat efektivitas dari penyaluran kredit pada LPD Desa Adat Kesiman.

Pengukuran tingkat efektivitas penyaluran dana oleh LPD sangat penting untuk memastikan bahwa Lembaga tersebut memberikan manfaat yang optimal bagi masyarakat desa, khususnya dalam mendukung pertumbuhan ekonomi dan kesejahteraan komunitas lokal. Ariani et al.,(2020) mengatakan bahwa tingkat efektivitas penyaluran dana berperan penting dalam menilai sejauh mana LPD dapat memenuhi harapan masyarakat sekaligus mempertahankan kelangsungan operasionalnya. Urgensi

pengukuran ini timbul karena berbagai faktor, salah satunya adalah keberlanjutan ekonomi lokal yang bergantung pada bagaimana kredit yang disalurkan dapat membantu pengembangan usaha produktif, meningkatkan pendapatan, dan memperkuat kemandirian finansial masyarakat desa. Selain itu, sebagai lembaga yang diatur oleh Peraturan Daerah dan memiliki peran yang erat dalam sistem sosial-ekonomi desa, LPD perlu memastikan bahwa penyaluran dana dilakukan dengan prinsip yang transparan, akuntabel, dan tepat sasaran. Tanpa pengukuran yang akurat, ada risiko bahwa dana yang disalurkan tidak efektif atau bahkan berpotensi menimbulkan masalah keuangan, seperti kredit macet atau kurangnya dampak ekonomi bagi masyarakat.

Beberapa penelitian yang berkaitan dengan penilaian kinerja LPD telah dilakukan. Antari & Baskara (2020) dalam risetnya menjelaskan tingkat *Loan to Deposit Ratio* (LDR) yang terlalu tinggi dapat berpotensi merugikan LPD karena dana yang tersedia/menganggur terlalu besar, sehingga dapat memperbesar biaya yang dikeluarkan. Sebaliknya, Ariani et al (2020); Yuliasuti et al (2020) menemukan hasil sebaliknya dimana LDR semakin tinggi tingkat penyaluran kredit yang dilakukan LPD, maka akan semakin meningkatkan pendapatan LPD. Selanjutnya, *Capital Ratio* (CR) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat kecukupan modal. CR mencerminkan seberapa baik modal yang dimiliki oleh LPD dalam menyerap kerugian dan mempertahankan stabilitas finansial saat terjadi penurunan kualitas kredit atau kenaikan risiko gagal bayar. Beberapa penelitian terdahulu telah dilakukan Dewi (2022) tidak terdapat pengaruh CR terhadap efektivitas penyaluran kredit LPD, sebaliknya Suryawan (2024) menjelaskan bahwa CR berpengaruh terhadap tingkat efektivitas penyaluran kredit LPD.

Dari penelitian terdahulu terdapat hasil yang inkonsisten, sehingga topik yang diteliti masih relevan untuk dilakukan pengujian kembali. Selanjutnya penelitian yang akan dilakukan menambahkan beberapa rasio keuangan yang di prediksi dapat mengukur tingkat efektivitas penyaluran kredit LPD seperti, *Loan to Asset Ratio* (LAR), *Interest Margin on Loan* (IML), *Rate of Return on Loan Ratio* (RRL), *Credit Risk Ratio* (CRR). Penelitian ini bertujuan untuk menilai efektivitas penyaluran kredit di LPD Desa Adat Kesiman berdasarkan kinerja keuangan dari tahun 2019 hingga 2022. Penelitian ini juga berusaha untuk memberikan gambaran mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi peningkatan kredit macet dan menurunnya realisasi kredit, serta memberikan rekomendasi terkait perbaikan kebijakan penyaluran kredit yang lebih efektif di masa depan.

## 2. Tinjauan Pustaka

### Efektivitas Penyaluran Kredit

Efektivitas penyaluran kredit di lembaga keuangan merupakan aspek penting dalam menjaga stabilitas dan kesehatan keuangan lembaga. Menurut Jumingan (2014) rasio keuangan seperti *Loan to Deposit Ratio* (LDR), *Loan to Assets Ratio* (LAR), dan *Interest Margin on Loan Ratio* (IML) digunakan untuk mengukur seberapa baik lembaga keuangan memanfaatkan sumber dana yang dimilikinya untuk disalurkan sebagai kredit. LDR, misalnya, mengukur seberapa besar kredit yang disalurkan dibandingkan dengan dana yang dihimpun, sedangkan IML mengukur margin keuntungan yang diperoleh dari pendapatan bunga kredit.

Efektivitas penyaluran kredit juga dipengaruhi oleh faktor-faktor seperti risiko kredit dan kemampuan nasabah dalam memenuhi kewajiban pembayaran. Sebuah lembaga yang memiliki tingkat penyaluran kredit yang efektif mampu menyeimbangkan antara jumlah kredit yang diberikan dengan tingkat pengembalian, sehingga menghindari risiko kredit macet yang tinggi.

### **Rasio Keuangan dan Penilaian Kinerja Kredit**

Rasio keuangan memainkan peran utama dalam penilaian kinerja penyaluran kredit. Gift et al (2017) menemukan bahwa rasio seperti Loan to Deposit Ratio (LDR) dan Interest Margin on Loan Ratio (IML) penting dalam menentukan kelayakan pemberian kredit dan meminimalkan risiko kredit macet. LDR yang tinggi menunjukkan bahwa lembaga mampu menyalurkan kredit dengan baik, sementara IML mengukur seberapa besar keuntungan bersih yang dihasilkan dari kredit yang disalurkan.

Selain itu, Credit Risk Ratio (CRR) digunakan untuk mengukur tingkat risiko kredit macet. Menurut Kasmir (2018), rasio ini penting untuk memastikan bahwa lembaga keuangan tidak menyalurkan kredit yang terlalu berisiko, yang dapat mengancam stabilitas lembaga. Pengelolaan risiko kredit yang baik melalui evaluasi rasio ini dapat membantu LPD dalam menjaga kualitas kredit yang disalurkan.

### **Pemberdayaan Ekonomi Lokal melalui LPD**

Lembaga Perkreditan Desa (LPD) memainkan peran penting dalam pemberdayaan ekonomi lokal, terutama di Bali. LPD berfungsi sebagai penyedia modal bagi masyarakat desa, yang umumnya digunakan untuk mengembangkan usaha kecil dan menengah di wilayah pedesaan. Menurut Mudassir et al (2020), penyaluran kredit yang dilakukan oleh lembaga lokal seperti LPD memiliki dampak signifikan dalam meningkatkan pendapatan dan taraf hidup masyarakat.

Kredit yang disalurkan oleh LPD umumnya digunakan oleh masyarakat untuk mendukung kegiatan usaha di sektor pertanian, perdagangan, dan kerajinan. Suryawan (2024) menekankan bahwa LPD berperan dalam meningkatkan kemandirian ekonomi desa dengan memberikan akses kredit kepada masyarakat yang sulit dijangkau oleh lembaga keuangan komersial. Dengan demikian, LPD menjadi instrumen yang efektif dalam menggerakkan ekonomi lokal dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

### **Tantangan dalam Pengelolaan Kredit**

Meskipun LPD telah berhasil menyalurkan kredit secara efektif, terdapat tantangan dalam pengelolaan kredit, terutama terkait dengan kredit macet. Menurut Mewoh et al (2016), peningkatan jumlah kredit macet dapat mengganggu stabilitas keuangan lembaga. Oleh karena itu, pengelolaan risiko kredit yang tepat menjadi faktor penting dalam menjaga efektivitas penyaluran kredit. Rasio Credit Risk Ratio (CRR) digunakan untuk memantau risiko kredit macet, dan strategi mitigasi seperti peningkatan cadangan kredit tak tertagih atau cadangan piutang ragu-ragu (CPRR) menjadi langkah penting yang harus diterapkan oleh LPD.

Selain itu, Israk (2017) menunjukkan bahwa persaingan dengan Lembaga keuangan lain juga menjadi tantangan bagi LPD dalam menarik nasabah. Suku bunga kredit yang lebih tinggi dibandingkan lembaga lain seringkali menjadi penghalang bagi masyarakat dalam memilih LPD sebagai penyedia kredit, yang pada akhirnya dapat mempengaruhi jumlah kredit yang disalurkan.

### **Keberhasilan Penyaluran Kredit LPD**

Keberhasilan penyaluran kredit LPD dapat diukur dari tingkat pengembalian kredit dan dampaknya terhadap perekonomian lokal. Penelitian oleh (Suryawan, 2024) menunjukkan bahwa penyaluran kredit yang efektif tidak hanya menghasilkan pendapatan bagi lembaga, tetapi juga memberdayakan masyarakat desa untuk meningkatkan produktivitas dan pendapatan mereka. LPD yang berhasil menyalurkan kredit kepada masyarakat dengan baik menunjukkan bahwa lembaga tersebut mampu memainkan perannya dalam mendukung pembangunan ekonomi di desa.

Dari tinjauan literatur yang ada, dapat disimpulkan bahwa penilaian efektivitas penyaluran kredit sangat bergantung pada penggunaan rasio keuangan yang akurat dan relevan, seperti LDR, LAR, dan IML, serta kemampuan lembaga dalam mengelola risiko kredit melalui CRR. LPD yang berhasil dalam penyaluran kredit dapat mendukung pemberdayaan ekonomi lokal, meskipun tetap dihadapkan pada tantangan dalam menjaga stabilitas keuangan dan menarik nasabah di tengah persaingan dengan lembaga keuangan lainnya.

### 3. Metode Penelitian

Populasi dalam penelitian ini yaitu keseluruhan laporan keuangan yang dihasilkan oleh LPD Desa Adat Kesiman, sedangkan untuk sampel penelitiannya yaitu hanya berupa laporan realisasi kredit, laporan neraca dan laporan laba rugi LPD Desa Adat Kesiman yang diambil dengan teknik *purposive sampling* yaitu peneliti memilih sampel berdasarkan pengetahuan penelitian tentang sampel yang akan dipilih. Untuk memecahkan masalah yang diangkat dalam penelitian ini, penelitian ini menggunakan teknik analisis data deskriptif dengan pendekatan kuantitatif dan juga menggunakan analisis statistik sederhana (analisis rasio keuangan). Dalam konteks mengukur efektivitas penyaluran kredit oleh Lembaga Perkreditan Desa (LPD), pendekatan ini dapat memberikan gambaran yang objektif tentang kinerja penyaluran kredit, tingkat pengembalian, tingkat kredit macet, serta dampak kredit terhadap ekonomi masyarakat desa. Analisis kuantitatif yang akan dilakukan penulis yaitu menggunakan rasio keuangan terkait, untuk memecahkan permasalahan yang diangkat. Adapun rumus rasio yang akan digunakan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut (Jumingan, 2014),:

a. *Loan to Deposit Ratio* (LDR)

$$\text{LDR} = (\text{total kredit}) / (\text{total dana yang diterima} + \text{modal inti}) \times 100\%$$

b. *Loan to Assets Ratio* (LAR)

$$\text{LAR} = (\text{total kredit}) / (\text{total aset}) \times 100\%$$

c. *Interest Margin on Loan* (IML)

$$\text{IML} = (\text{pendapatan bunga bersih}) / (\text{total kredit}) \times 100\%$$

d. *Rate of Return on Loan Ratio* (RRL)

$$\text{RRL} = (\text{pendapatan bunga}) / (\text{total kredit}) \times 100\%$$

e. *Capital Ratio* (CR)

$$\text{CR} = (\text{total modal} + \text{CPRR}) / (\text{total kredit}) \times 100\%$$

f. *Credit Risk Ratio* (CRR)

$$\text{CRR} = (\text{kredit macet}) / (\text{total kredit}) \times 100\%$$

Setelah dihitung dengan menggunakan formula diatas, maka akan dihasilkan rasio yang menunjukkan keadaan LPD Desa Adat Kesiman pada seluruh aspek rasio. Dalam penelitian ini cara yang digunakan yaitu menentukan ukuran data berupa rata-rata hitung (mean) data tunggal untuk masing-masing rasio. Setelah melakukan perhitungan rata-rata setiap rasio, maka tahap selanjutnya yaitu menentukan standar rasio historis dari masing-

masing rasio. Untuk menentukan standar rasio historis ini diperlukan perhitungan terhadap standar deviasi sampel dari masing-masing jenis rasio. Adapun formula untuk

menghitung standar deviasi sampel yaitu sebagai berikut:

$$s = \sqrt{\frac{\sum (X_i - \bar{X})^2}{n-1}}$$

Di mana:

$s$  = Standar deviasi sampel

$X_i$  = Data pengukuran (rasio per tahun)

$\bar{X}$  = rata-rata masing-masing rasio

$n$  = jumlah data (jumlah tahun sampel)

Standar deviasi sampel ini nantinya yang akan digunakan untuk membuat rentang standar rasio historis. Setelah mendapatkan nilai standar rasio historis maka berikut merupakan kriteria penarikan kesimpulan dari hasil perhitungan LDR, LAR, RRL, IML, dan CR yaitu:

- a. Apabila rasio per tahun yang dihasilkan berada dibawah standar rasio historis atau kurang dari rentang bawah standar rasio historis ( $\bar{X} - s$ ) maka dinilai kurang efektif.
- b. Apabila rasio per tahun yang dihasilkan berada diantara standar rasio historis atau berada di antara nilai ( $\bar{X} - s$ ) sampai dengan ( $\bar{X} + s$ ) maka dinilai cukup efektif.
- c. Apabila rasio per tahun yang dihasilkan berada diatas standar rasio historis atau lebih dari rentang atas standar rasio historis ( $\bar{X} + s$ ) maka dinilai sangat efektif.

Untuk *Credit Risk Ratio* (CRR) memiliki kesimpulan yang berbeda atau bertolak belakang dengan rasio lainnya. Berikut merupakan kriteria penarikan kesimpulan dari hasil perhitungan rasio CRR ini yaitu:

- a. Apabila rasio per tahun yang dihasilkan berada dibawah standar rasio historis atau kurang dari rentang bawah standar rasio historis ( $\bar{X} - s$ ) maka dinilai sangat efektif.
- b. Apabila rasio per tahun yang dihasilkan berada diantara standar rasio historis atau berada di antara nilai ( $\bar{X} - s$ ) sampai dengan ( $\bar{X} + s$ ) maka dinilai cukup efektif.
- c. Apabila rasio per tahun yang dihasilkan berada diatas standar rasio historis atau lebih dari rentang atas standar rasio historis ( $\bar{X} + s$ ) maka dinilai kurang efektif.

Hasil penelitian disajikan dalam bentuk laporan yang mencakup interpretasi data, kesimpulan mengenai efektivitas penyaluran kredit, serta rekomendasi untuk LPD agar lebih meningkatkan kualitas penyaluran kreditnya. Dengan pendekatan ini, penelitian deskriptif kuantitatif dapat memberikan pemahaman yang komprehensif dan terukur tentang sejauh mana LPD berhasil mencapai tujuan penyaluran kredit yang efektif dan berdampak positif bagi ekonomi masyarakat.

#### 4. Hasil dan Pembahasan

Penelitian ini bersifat kuantitatif dengan hasil penelitian yang berbentuk angka dan data yang digunakan merupakan data yang diperoleh langsung dari laporan keuangan LPD Desa Adat Kesiman tahun 2019-2022.

##### a. *Loan to Deposit Ratio* (LDR)

Berikut hasil perhitungan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) LPD Desa Adat Kesiman dari tahun 2019-2022 yang disusun dalam bentuk tabel. Berdasarkan pendapat para ahli LDR dapat dikatakan ideal apabila memiliki kisaran rasio 80% sampai dengan 90%. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan tingkat rata-rata ratio yang di peroleh sebesar 62,89% artinya, LPD dalam menyalurkan dan memberikan kredit kepada masyarakat tidak optimal. Nuryani (2017) dalam penelitian yang dilakukan juga memperoleh hasil serupa dimana LDR memiliki ratio dibawah 80%. Sebagai dampak keseluruhan, LDR yang terlalu rendah menunjukkan bahwa dalam hal ini LPD kurang agresif atau efektif dalam menyalurkan kredit. Untuk menyeimbangkan LDR, LPD biasanya akan meninjau kebijakan kredit mereka, menurunkan syarat kredit tertentu, atau meningkatkan upaya pemasaran untuk menambah jumlah pinjaman yang disalurkan.

**Tabel 2.** Hasil Perhitungan *Loan to Deposit Ratio* (LDR)

Tahun	Total Kredit (a)	Total Dana yang Diterima + Total Modal Inti (b)	Rasio (a/b) x 100 (%)
2019	Rp166.082.069.475,00	Rp221.439.804.122,00	75,00
2020	Rp170.134.579.892,00	Rp274.395.228.325,00	62,00
2021	Rp181.359.929.930,00	Rp309.390.720.910,00	58,62
2022	Rp170.675.669.050,00	Rp305.174.357.990,00	55,93
<b>Rata-rata rasio</b>			62,89
<b>Standar deviasi</b>			8,45

Sumber: Data Sekunder diolah 2023

##### b. *Loan to Assets Ratio* (LAR)

Berikut hasil perhitungan *Loan to Assets Ratio* (LAR) LPD Desa Adat Kesimandari tahun 2019-2022 dalam bentuk tabel. Rasio ini menunjukkan proporsi aset LPD yang dialokasikan ke penyaluran kredit dan dianggap sebagai indikator penting dalam melihat profil risiko dan profitabilitas LPD. LAR yang ideal berada dalam kisaran 50% sampai 70%, Rasio ini dianggap cukup untuk menjaga keseimbangan antara ekspansi kredit dan pengelolaan risiko likuiditas yang sehat. LAR yang terlalu tinggi atau terlalu rendah memiliki implikasi tersendiri terhadap risiko dan operasional LPD. Berdasarkan hasil penelitian rata-rata LAR yang diperoleh sebesar 61,76%,

hal ini berarti LAR berada dalam posisi yang ideal. LPD yang menyalurkan 50% sampai 70% asetnya dalam bentuk pinjaman dianggap agresif tetapi tetap dalam batas aman, terutama jika dibandingkan dengan aset lainnya seperti investasi atau kas.

**Tabel 3.** Hasil Perhitungan *Loan to Assets Ratio* (LAR)

Tahun	Total Kredit (a)	Aset (b)	Rasio (a/b) x 100 (%)
2019	Rp166.082.069.475,00	Rp226.240.594.382,62	73,41
2020	Rp170.134.579.892,00	Rp279.539.573.940,13	60,86
2021	Rp181.359.929.930,00	Rp315.057.831.992,41	57,56
2022	Rp170.675.669.050,00	Rp309.100.170.097,87	55,22
Rata-rata rasio			61,76
Standar deviasi			8,10

Sumber: Data Sekunder diolah 2023

c. *Interest Margin on Loan Ratio* (IML)

Berikut hasil perhitungan *Interest Margin on Loan Ratio* (IML) LPD DesaAdat Kesiman dari tahun 2019-2022 dalam bentuk tabel. Tingkat persentase IML yang baik umumnya bergantung pada berbagai faktor, seperti model bisnis lembaga keuangan, tingkat risiko pasar, dan kondisi ekonomi. Namun, ada beberapa patokan umum yang bisa dijadikan acuan rata-rata bersikar antara 3% sampai 5%. Pada hasil penelitian yang dilakukan rata-rata IML selama tahun penelitian sebesar 8%, hal ini perlu diperhatikan untuk setiap LPD perlu menyesuaikan tingkat rasio yang diperoleh dengan struktur biaya dan kondisi masyarakat setempat agar kinerja keuangan tetap optimal.

**Tabel 4.** Hasil Perhitungan *Interest Margin on Loan Ratio* (IML)

Tahun	Pendapatan bunga bersih (a)	Total Kredit (b)	Rasio (a/b) x 100 (%)
2019	Rp13.995.948.244,66	Rp166.082.069.475,00	8,43
2020	Rp14.762.654.306,51	Rp170.134.579.892,00	8,68
2021	Rp14.973.332.769,15	Rp181.359.929.930,00	8,26

2022	Rp11.920.940.994,04	Rp170.675.669.050,00	6,98
Rata-rata rasio			8,09
Standar deviasi			0,75

Sumber: Data Sekunder diolah 2023

d. Rate of Return on Loan Ratio (RRL)

Berikut hasil perhitungan *Rate of Return on Loan Ratio* (RRL) LPD Desa Adat Kesiman dari tahun 2019 sampai dengan tahun 2022 yang disusun dalam bentuk tabel. Terhadap kinerja keuangan LPD di Bali dapat dilihat melalui berbagai aspek, terutama terkait dengan profitabilitas, efisiensi operasional, dan kualitas aset (Ayuni & Budiasni, 2020). Dalam industri perbankan, RRL yang dianggap baik umumnya berkisar antara 10-15%. Nilai ini menunjukkan bahwa lembaga keuangan mampu menghasilkan pengembalian yang baik atas pinjaman yang disalurkan tanpa mengorbankan kualitas aset atau stabilitas keuangan. Untuk LPD, yang beroperasi dalam skala lebih kecil dan dengan risiko lokal yang berbeda, standar ini mungkin dapat sedikit lebih rendah atau disesuaikan dengan kebijakan dan kondisi lembaga tersebut (Anggreni, 2013).

**Tabel 5.** Hasil Perhitungan *Rate of Return on Loan Ratio* (RRL)

Tahun	Pendapatan bunga (a)	Total Kredit (b)	Rasio (a/b) x 100 (%)
2019	Rp26.750.031.313,66	Rp166.082.069.475,00	16,11
2020	Rp29.557.821.241,51	Rp170.134.579.892,00	17,37
2021	Rp31.920.462.419,15	Rp181.359.929.930,00	17,60
2022	Rp29.213.840.076,33	Rp170.675.669.050,00	17,12
Rata-rata rasio			17,05
Standar deviasi			0,66

Sumber: Data Sekunder diolah 2023

e. *Capital Ratio* (CR)

Berikut hasil perhitungan *Capital Ratio* (CR) LPD Desa Adat Kesiman dari tahun 2019-2022 yang disusun dalam bentuk tabel.

**Tabel 6.** Hasil Perhitungan *Capital Ratio* (CR)

Tahun	Total modal + CPRR(a)	Total Kredit (b)	Rasio (a/b) x 100 (%)
2019	Rp43.448.500.143,87	Rp166.082.069.475,00	26,16
2020	Rp45.502.213.550,00	Rp170.134.579.892,00	26,74
2021	Rp52.530.140.840,00	Rp181.359.929.930,00	28,96
2022	Rp58.705.812.839,00	Rp170.675.669.050,00	34,40
Rata-rata rasio			29,07
Standar deviasi			3,75

Sumber: Data Sekunder diolah 2023

f. *Credit Risk Ratio (CRR)*

Berikut hasil perhitungan *Capital Ratio (CR)* LPD Desa Adat Kesiman daritahun 2019 sampai dengan tahun 2022 yang disusun dalam bentuk tabel.

**Tabel 7.** Hasil Perhitungan *Credit Risk Ratio (CRR)*

Tahun	Kredit macet (a)	Total Kredit (b)	Rasio (a/b) x 100 (%)
2019	Rp3.140.861.000,00	Rp166.082.069.475,00	1,89
2020	Rp3.504.427.500,00	Rp170.134.579.892,00	2,06
2021	Rp3.776.478.900,00	Rp181.359.929.930,00	2,08
2022	Rp6.604.243.700,00	Rp170.675.669.050,00	3,87
Rata-rata rasio			2,48
Standar deviasi			0,93

Sumber: Data Sekunder diolah 2023

Dari hasil perhitungan seluruh rasio per masing-masing tahun, kemudian mendapatkan ratarata setiap rasio dan standar deviasi (simpangan baku) sampel seluruh rasio, maka dapat dihitung standar rasio historis untuk masing-masing rasio sebagai berikut:

**Tabel 8.** Standar Rasio Historis LPD Desa Adat Kesiman Tahun 2019-2022

Keterangan	Rata-Rata	Standar Deviasi	Standar Rasio Historis
<i>Loan to Deposit Ratio</i>	62,89	8,45	54,44 - 71,34
<i>Loan to Assets Ratio</i>	61,76	8,10	53,66 - 69,86
<i>Interest Margin on Loan Ratio</i>	8,09	0,75	7,34 - 8,84
<i>Rate of Return on Loan Ratio</i>	17,05	0,66	16,39 - 17,71
<i>Capital Ratio</i>	29,07	3,75	25,32 - 32,82
<i>Credit Risk Ratio</i>	2,48	0,93	1,54 - 3,41

Sumber: Data Sekunder diolah 2023

Setelah menghitung standar rasio historis dari masing-masing rasio, maka selanjutnya dapat melakukan penilaian tingkat efektivitas penyaluran kredit untuk setiap rasio tahun 2019-2022. Adapun hasil penilaian tingkat efektivitas penyaluran kredit masing-masing rasio yaitu sebagai berikut:

a. *Loan to Deposit Ratio* (LDR)

**Tabel 9.** Penilaian Loan to Deposit Ratio (LDR) LPD Desa Adat Kesiman Tahun 2019-2022

Tahun	Loan to Deposit Ratio (%)	Standar Rasio Historis (%)	Keterangan
2019	75,00	54,44 - 71,34	Sangat Efektif
2020	62,00	54,44 - 71,34	Cukup Efektif
2021	58,62	54,44 - 71,34	Cukup Efektif
2022	55,93	54,44 - 71,34	Cukup Efektif

Sumber: Data Sekunder diolah 2023

b. *Loan to Assets Ratio* (LAR)

**Tabel 10.** Penilaian Loan to Assets Ratio (LAR) LPD Desa Adat Kesiman Tahun 2019-2022

Tahun	Loan to Assets Ratio (%)	Standar Rasio Historis (%)	Keterangan
2019	73,41	53,66 - 69,86	Sangat Efektif
2020	60,86	53,66 - 69,86	Cukup Efektif
2021	57,56	53,66 - 69,86	Cukup Efektif
2022	55,22	53,66 - 69,86	Cukup Efektif

Sumber: Data Sekunder diolah 2023

c. *Interest Margin on Loan Ratio (IML)***Tabel 11.** Penilaian Interest Margin on Loans Ratio (IML) LPD Desa Adat

Kesiman Tahun 2019-2022

Tahun	Interest Margin on Loan Ratio (%)	Standar Rasio Historis (%)	Keterangan
2019	8,43	7,34 - 8,84	Cukup Efektif
2020	8,68	7,34 - 8,84	Cukup Efektif
2021	8,26	7,34 - 8,84	Cukup Efektif
2022	6,98	7,34 - 8,84	Kurang Efektif

Sumber: Data Sekunder diolah 2023

d. *Rate of Return on Loan Ratio (RRL)***Tabel 12.** Penilaian Rate of Return on Loans Ratio (RRL) LPD Desa Adat

Kesiman Tahun 2019-2022

Tahun	Rate of Return on Loan Ratio (%)	Standar Rasio Historis (%)	Keterangan
2019	16,11	16,39 - 17,71	Kurang Efektif
2020	17,37	16,39 - 17,71	Cukup Efektif
2021	17,60	16,39 - 17,71	Cukup Efektif
2022	17,12	16,39 - 17,71	Cukup Efektif

Sumber: Data Sekunder diolah 2023

e. *Capital Ratio (CR)***Tabel 13.** Penilaian Capital Ratio (CR) LPD Desa Adat Kesiman Tahun 2019-2022

Tahun	Capital Ratio (%)	Standar Rasio Historis (%)	Keterangan
2019	26,16	25,32 - 32,82	Cukup Efektif
2020	26,74	25,32 - 32,82	Cukup Efektif
2021	28,96	25,32 - 32,82	Cukup Efektif
2022	34,40	25,32 - 32,82	Sangat Efektif

Sumber: Data Sekunder diolah 2023

f. *Credit Risk Ratio (CRR)***Tabel 14.** Penilaian Credit Risk Ratio (CRR) LPD Desa Adat Kesiman Tahun 2019-2022

Tahun	Credit Risk Ratio	Standar Rasio	Keterangan
	(%)	Historis (%)	
2019	1,89	1,54 - 3,41	Cukup Efektif
2020	2,06	1,54 - 3,41	Cukup Efektif
2021	2,08	1,54 - 3,41	Cukup Efektif
2022	3,87	1,54 - 3,41	Kurang Efektif

Sumber: Data Sekunder diolah 2023

Penilaian secara keseluruhan rasio tahun 2019-2022 dapat dikatakan cukup efektif. Hanya ada beberapa rasio yang masih kurang dan perlu ditingkatkan namun sudah diperbaiki pada tahun setelahnya. Diantaranya yaitu pada tahun 2019 persentase *rate of return on loan rasio* dinilai kurang efektif yang merupakan rasio terendah dibandingkan dengan tahun setelahnya. Hal ini dikarenakan jumlah pendapatan bunga yang diperoleh dari penyaluran kredit cukup kecil, namun pada tahun 2020 dan 2021 sudah dapat ditingkatkan sehingga tergolong cukup efektif.

Pada tahun 2022 *loan to deposit ratio*, *loan to assets ratio* dan *rate of return on loan rasio* dinilai sudah cukup efektif. Namun *interest margin on loan ratio* dan *credit risk ratio* kurang efektif, persentase *credit risk ratio* pada tahun 2022 cukup tinggi dimana hal ini menandakan bahwa jumlah kredit macet pada tahun 2022 meningkat cukup tinggi dibandingkan dengan tahun 2021. Selain itu, hal ini juga mempengaruhi pendapatan bunga pada tahun 2022 dikarenakan jika jumlah kredit macet meningkat maka jumlah angsuran yang diterima akan menurun.

Adanya peningkatan pada jumlah kredit macet tahun 2022 diatasi oleh LPD Desa Adat Kesiman dengan meningkatkan cadangan kredit tak tertagih atau cadangan piutang ragu-ragu (CPRR). Hal ini berdampak baik pada *capital rasio* yang bernilai sangat efektif. Oleh karena itu, maka penyaluran kredit pada LPD Desa Adat Kesiman tergolong ke dalam kategori cukup efektif walaupun ada dua rasio yang kurang efektif namun dapat diatasi dengan baik dari aspek cadangan dan juga permodalan LPD Desa Adat Kesiman yang terbukti dengan nilai dari empat rasio lainnya yang masih cukup efektif.

## 5. Penutup

Berdasarkan hasil penelitian mengenai penilaian efektivitas penyaluran kredit pada Lembaga Perkreditan Desa (LPD) Desa Adat Kesiman dari tahun 2019 hingga 2022, dapat disimpulkan bahwa penyaluran kredit di LPD Desa Adat Kesiman secara keseluruhan sudah cukup efektif, meskipun terdapat beberapa tantangan dalam pengelolaan kredit, terutama pada tahun 2022. Hasil perhitungan rasio keuangan menunjukkan bahwa:

1. Loan to Deposit Ratio (LDR) dan Loan to Assets Ratio (LAR) rata-rata berada pada tingkat yang cukup efektif, meskipun mengalami sedikit penurunan pada tahun 2022 akibat menurunnya jumlah realisasi kredit.
2. Interest Margin on Loan Ratio (IML) dan Credit Risk Ratio (CRR) pada tahun 2022 menunjukkan adanya penurunan efektivitas, terutama karena peningkatan

jumlah kredit macet yang cukup signifikan sebagai dampak dari 5175andemic COVID-19.

3. Rate of Return on Loan Ratio (RRL) mengalami perbaikan dari tahun 2019 ke tahun 2022, menunjukkan peningkatan dalam pengelolaan kredit dan pengembalian bunga kredit.
4. Capital Ratio (CR) pada tahun 2022 berada pada tingkat yang sangat efektif, menunjukkan peningkatan kekuatan modal LPD meskipun ada tantangan dalam penyaluran kredit.

Secara keseluruhan, LPD Desa Adat Kesiman menunjukkan kinerja yang cukup baik dalam menyalurkan kredit, meskipun masih ada ruang untuk peningkatan, terutama dalam pengelolaan risiko kredit.

### Saran

Untuk meningkatkan efektivitas penyaluran kredit di masa mendatang, berikut beberapa saran yang dapat dipertimbangkan oleh LPD Desa Adat Kesiman:

1. Memperketat Pengelolaan Risiko Kredit: LPD perlu mengembangkan kebijakan mitigasi risiko kredit yang lebih baik, seperti peningkatan pengawasan terhadap nasabah berisiko tinggi serta memperbaiki mekanisme penilaian kelayakan kredit. Penggunaan teknologi informasi untuk memantau dan mengelola kredit macet juga dapat ditingkatkan.
2. Peningkatan Efisiensi Penyaluran Kredit: Mengoptimalkan prosedur penyaluran kredit dengan mempercepat proses penilaian kredit dan meningkatkan komunikasi dengan nasabah agar penyaluran kredit lebih efektif dan tepat sasaran.
3. Diversifikasi Portofolio Kredit: LPD dapat mempertimbangkan diversifikasi kredit untuk mengurangi risiko konsentrasi kredit di satu sektor tertentu. Hal ini bisa dilakukan dengan memperluas penyaluran kredit ke sektor-sektor yang lebih stabil atau memiliki potensi pertumbuhan yang tinggi.
4. Edukasi Nasabah: Mengedukasi nasabah terkait manajemen keuangan dan tanggung jawab dalam pembayaran kredit dapat membantu mengurangi risiko kredit macet. Program edukasi dan pendampingan ini dapat dilakukan melalui workshop atau seminar yang melibatkan para pelaku usaha di desa.
5. Penurunan Bunga Kredit: Mengingat persaingan dengan lembaga keuangan lainnya, LPD perlu meninjau kembali tingkat suku bunga kredit yang ditawarkan, dengan mempertimbangkan keseimbangan antara daya tarik bagi nasabah dan keberlanjutan lembaga.

### Daftar Pustaka

- Anggreni, M. (2013). Pengaruh Tingkat Perputaran Piutang, LDR, Spread Management, CAR, dan Jumlah Nasabah pada Profitabilitas LPD Di Kecamatan Kuta. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 2(2), 303–315.
- Antari, N. P. N., & Baskara, I. G. K. (2020). Pengaruh Ldr, Npl, Dan Bopo Terhadap Profitabilitas Pada Lpd Di Kabupaten Gianyar.
- Ariani, L. O., Mendra, N. P. Y., & Bhegawati, D. A. S. (2020). Kualitas Kredit Sebagai Pemoderasi Pengaruh Tingkat Penyaluran Kredit Dan Bopo Terhadap Profitabilitas Lembaga Perkreditan Desa (LPD) Se Kecamatan Kediri Tahun 2016-2018. *Kumpulan Hasil Riset Mahasiswa Akuntansi (KHARISMA)*, 2(2).

- Ayuni, N. M. S., & Budiasni, N. W. N. (2020). The Implementation of Profit Sharing at Lembaga Perkreditan Desa. *International Journal of Social Science and Business*, 4(3), 472–479.
- Dewi, M. S. (2022). Efektivitas Pengelolaan Npl (Non-Performing Loan) Di Lembaga Perkreditan Desa (Lpd) Desa Adat Pedawa. *Jurnal Revenue: Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 3(1), 44–53.
- Gift, V., Putro, T. S., & Mayes, A. (2017). Faktor-faktor yang mempengaruhi penyaluran kredit pada bank perkreditan rakyat (bpr) di provinsi riau tahun 2006-2015.
- Israk, M. (2017). Analisis Efektivitas Pemberian Kredit Pada Pd. Bpr. Rokan Hulu Pasir Pengaraian.
- Jumingan, D. (2014). Analisis Laporan Keuangan (5th ed.). PT Bumi Aksara.
- Kasmir, S. (2018). *Bank dan lembaga keuangan lainnya edisi revisi*.
- Mewoh, F. C., Sumampouw, H. J., & Tamengkel, L. F. T. F. (2016). Analisis kredit macet (pt. Bank sulut, tbk di manado). *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*, 4(1).
- Mudassir, A., Saleh, D., & Nasrulhaq, N. (2020). Efektivitas Penyaluran KUR (Kredit Usaha Rakyat) Pada PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. Unit Tanah Lemo Kecamatan Bonto Bahari Kabupaten Bulukumba. *Kajian Ilmiah Mahasiswa Administrasi Publik (KIMAP)*, 1(2), 381–393.
- Nuryani, N. N. J. (2017). Analisis Struktur Modal Dan Loan To Deposit Ratio Untuk Menilai Kinerja Keuangan Lembaga Perkreditan Desa Di Bali. *Artha Satya Dharma*, 10(1), 1–16.
- Sadiartha, A. (2017). Lembaga perkreditan desa sebagai penopang keajegan budaya ekonomi masyarakat Bali. *Jurnal Kajian Bali*, 7(2), 1–18.
- Suryawan, I. (2024). Analisis Perbandingan Metode CAMEL dan RGEC untuk Menilai Tingkat Kesehatan LPD (Studi Kasus pada LPD Desa Adat Peraan).
- Yuliasuti, I. A. N., Kepramareni, P., & Yunisari, I. G. A. A. (2020). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Profitabilitas Lembaga Perkreditan Desa (LPD) Di Kabupaten Badung. *Solusi*, 18(1).